

## ABSTRAKSI

Derasnya arus globalisasi menjadikan pengaruh lingkungan usaha ditempat badan usaha beroperasi semakin luas dan kompleks. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai salah satu pelaku ekonomi diharapkan dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. BUMD sebagai satuan usaha ekonomis yang berorientasi pada optimalisasi laba, juga sebagai wahana pembangunan yang tidak berorientasi pada keuntungan semata. Kedua misi tersebut menambah semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan BUMD karena kedua misi tersebut tidak selalu sejalan, namun harus dapat diatasi secara bijaksana. Dengan demikian pimpinan BUMD harus dapat memperoleh informasi yang relevan dan tepat secara cepat untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang cepat terjadi pada lingkungan usahanya.

Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Unit Pabrik Batu dan Semen Tahan Api Loka adalah BUMD yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi produk refractories. Nilai dan jumlah sediaan badan usaha sangat besar dan material. Sebagian besar bahan bakunya bersifat kimia yang sangat sensitif terhadap faktor cuaca. Beberapa bahan baku seperti secar dan fondu memiliki batas kadaluarsa dan mudah rusak. Badan usaha sering mengalami selisih stock opname baik sediaan bahan baku maupun sediaan barang jadi. Dalam proses produksinya kerusakan pemakaian bahan baku adalah sebesar 4,5%. Sering sekali selisih stock opname dan kerusakan pemakaian bahan baku menjadi material dengan kompleksnya lingkungan badan usaha. Dan badan usaha tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai selisih sediaan sehingga nilai yang disajikan terlalu tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan audit atas nilai sediaan. Pembahasan tentang audit siklus sediaan dan pergudangan yang ditunjang dengan penetapan materialitas dan risiko audit adalah untuk menilai kewajaran penyajian nilai sediaan pada laporan keuangan badan usaha tahun 1995. Pelaksanaan audit atas siklus sediaan dan pergudangan sesuai dengan program dan prosedur audit atas siklus sediaan dan pergudangan. Dalam melaksanakan program audit atas siklus sediaan dan pergudangan, pertama-tama yang dilakukan adalah menetapkan tingkat materialitas dan risiko audit. Tujuan penetapan materialitas ini adalah untuk membantu dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Penetapan nilai materialitas didasarkan pada dasar laba sebelum pajak karena pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap nilai tersebut dan digunakan untuk meramalkan arus kas dimasa yang akan datang. Penentuan risiko audit dengan menggunakan model risiko audit yang dipengaruhi oleh risiko inheren, risiko pengendalian dan risiko deteksi.. Penerapan prosedur audit sediaan pendekatan siklus meliputi langkah-langkah antara lain : pengujian atas

akuntansi biaya, pengamatan perhitungan fisik, serta audit atas harga dan kompilasi.

Hasil dari audit yang telah dilakukan adalah terdapat selisih stock atas sediaan bahan baku dan barang jadi. Selisih ini tidak disesuaikan oleh badan usaha. Badan usaha juga tidak memperhitungkan biaya kerusakan pemakaian bahan baku ke beban pokok penjualan akibatnya laba yang diakui oleh badan usaha menjadi lebih tinggi. Dari hasil penetapan nilai materialitas, diketahui bahwa nilai selisih stock dan biaya kerusakan pemakaian bahan baku melewati batas materialitas atau dapat dikatakan bahwa selisih tersebut material, sehingga disimpulkan bahwa nilai sediaan yang tercantum dalam laporan keuangan badan usaha adalah terlalu tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian. Untuk masa yang akan datang sebaiknya badan usaha melakukan penyesuaian atas nilai sediaan yang rusak dan memperhitungkan biaya kerusakan pemakaian bahan baku ke beban pokok penjualan serta mencegah adanya salah saji yang melebihi nilai materialitas serta meningkatkan pengendalian internalnya sehingga nilai sediaan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi wajar.

